

## **B A B V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Pada bagian ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris oleh enam guru SMP negeri Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Ada tiga poin penting yang dapat dikemukakan, poin tersebut adalah: (1) Pemahaman guru sampel terhadap konsep (pengertian, ciri-ciri, dan prosedur pengajaran) pendekatan komunikatif, (2) Implementasi pendekatan tersebut dalam pengajaran, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru sampel dalam implementasi. Selanjutnya, kesimpulan itu akan dijadikan dasar untuk mengemukakan rekomendasi.

##### **6.1.1 Pemahaman Guru terhadap Konsep Pendekatan Komunikatif**

Secara umum mereka kurang memahami konsep pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMP negeri Tembilahan. Kekurang pahaman tersebut mencakup tiga hal, yakni pengertian, ciri-ciri, dan prosedur.

Keenam guru tersebut kurang memahami konsep tentang pengertian pendekatan komunikatif sebagai landasan berpikir yang menjadi pedoman mereka dalam penyajian materi dan proses belajar-mengajar bahasa Inggris. Meskipun demikian, mereka menyadari bahwa yang lebih berperan dan lebih aktif dalam pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif adalah siswa, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Keenam guru tersebut kurang memahami konsep tentang 22 ciri pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris yang dikemukakan oleh Finocchiaro dan Brumfit, sebagaimana yang telah diungkapkan dalam bab penyajian dan analisis temuan penelitian. Mereka baru memahami 9 dari 22 ciri tersebut. Dengan demikian, mereka belum memahami 13 ciri lainnya.

Keenam guru tersebut kurang memahami konsep tentang prosedur pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif. Mereka baru memahami tujuh dari sebelas tahap prosedur pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif yang dikemukakan oleh Finocchiaro dan Brumfit, seperti yang telah diungkapkan pada bab pembahasan. Tambahan lagi, ketujuh tahap itu juga tidak konsisten mereka cantumkan dalam penyusunan satuan pelajaran pada setiap pokok-pokok bahasan pengajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, mereka belum memahami empat tahap lainnya.

### **6.1.2 Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Secara umum mereka belum sepenuhnya melaksanakan pengajaran bahasa Inggris (yang mencakup enam pokok bahasan: membaca, kosakata, struktur, menulis, menyimak, dan berbicara) berdasarkan konsep pendekatan komunikatif. Mereka sudah menerapkan tujuh dari sebelas tahap prosedur pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris, dan belum menerapkan empat tahap lainnya. Namun, di antara mereka ada seorang guru yang paling mendekati pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif. Hal ini ditandai oleh: penggunaan *tape recorder* untuk menyajikan materi menyimak, pengajaran yang berpusat pada siswa,

guru bertindak sebagai pemandu (*moderator*), dan kelas dipenuhi dengan kegiatan dialog baik antar siswa maupun antara guru dan siswa; yang tidak dilakukan oleh kelima guru lainnya.

Ketika keenam guru tersebut masing-masing mengajarkan enam pokok bahasan di kelas, dijumpai beberapa hal yang kurang sejalan dengan pendekatan komunikatif sebagai berikut. Pertama, di antara mereka masih melakukan apersepsi atau menugasi siswa membacakan materi sebelum membahasnya; bukan menyajikan dialog singkat tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Kedua, di antara mereka ada yang tidak menyiapkan dan menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) selama mengajarkan enam pokok bahasan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa pengajaran masih berpusat pada guru, bukan pada siswa. Ketiga, di antara mereka ada yang tidak melaksanakan kegiatan penyimpulan materi. Dan keempat, di antara mereka ada yang tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sebelum mengakhiri pelajaran.

### **6.1.3 Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendekatan Komunikatif**

Pada bagian ini, beberapa kendala dalam implementasi pendekatan ini diketengahkan sebagai berikut.

Pertama, bahwa tidak semua aspek pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa cocok diberlakukan pada pengajaran bahasa Inggris khususnya pada level SMP. Ini disebabkan oleh posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*), bukan bahasa kedua (*second language*) sehingga ia dipelajari bersamaan dengan bahasa asli (dalam hal ini Bahasa Indonesia) para pebelajar. Di samping itu, kebiasaan

siswa (bahkan juga guru) menggunakan bahasa ibu (*mother tongue*) mereka ketika berkomunikasi sehari-hari di sekolah. Kedua, penerapan pendekatan komunikatif (dengan beberapa modifikasi) tidak sepenuhnya menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Inggris, karena kurang sejalan dengan tujuan pengajaran bahasa asli pebelajar di SMP dimana tujuan pengajaran bahasa asli para pebelajar lebih menekankan pada pencapaian hasil belajar secara tertulis bukan secara lisan. Ketiga, kehadiran pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris menggeser kebiasaan guru mengajar selama ini, yakni dari pengajaran yang berpusat pada guru ke pengajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, secara psikologis mengubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru relatif memerlukan waktu, keseriusan, dan konsistensi dari para guru bahasa Inggris. Dan keempat, Penataran bahasa Inggris seharusnya tetap dilanjutkan dan disempurnakan pelaksanaannya, karena merupakan salah satu wahana pemahaman konsepsi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun penataran semacam itu tidak dilaksanakan lagi pada saat ini sehingga pengetahuan para guru cenderung stagnan.

## **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, pada bagian ini dikemukakan rekomendasi sebagai berikut. (1) Gambaran pemahaman guru-guru terhadap konsep pendekatan komunikatif dan pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif di SMP negeri menunjukkan kurang seimbang penyajian teori dengan praktik di dalam kegiatan penataran pementapan kerja guru (PKG) bahasa Inggris yang

berlangsung selama ini. Oleh karena itu, seyogianya di dalam penataran PKG dan penataran proses belajar-mengajar bahasa Inggris, guru-guru bahasa Inggris memperoleh satu paket lengkap konsepsi pendekatan komunikatif dan pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif. Paket lengkap itu akan menjadi rujukan utama para guru bahasa Inggris untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif. Upaya itu sangat diperlukan sebagai konsekuensi logis dan tindak lanjut dicantulkannya pendekatan komunikatif di dalam kurikulum. Dengan tersedianya paket lengkap itu mereka akan memiliki landasan berpijak yang sama untuk menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMP. (2) Seyogianya diberikan kegiatan pelatihan khusus tentang pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan komunikatif kepada semua guru bahasa Inggris SMP (negeri dan swasta) di seluruh Indonesia. Ini dimaksudkan agar mereka memiliki pemahaman konsep pendekatan komunikatif dan dapat melaksanakan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan tersebut. (3) Seyogianya disediakan berbagai sarana/sumber belajar di SMP yang mendukung penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris, misalnya, laboratorium bahasa, perpustakaan, alat peraga/alat bantu pengajaran, dan lain-lain. Fasilitas tersebut sangat berguna bagi guru-guru bahasa Inggris untuk menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris. (4) Penataran pementapan kerja guru (PKG) bahasa Inggris seyogianya diberikan pada semua guru bahasa Inggris (negeri dan swasta) di seluruh Indonesia. Di samping itu, konsep pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris dijadikan salah satu materi di dalam penataran itu. Dengan begitu, secara teoritis para

guru bahasa Inggris sudah memahami dan siap menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Demikian pula halnya dengan segala perangkat pemantapan kerja guru (PKG) yaitu analisis materi pelajaran, program semester, program satuan pelajaran, lembar kegiatan siswa, dan perangkat tes yang dihasilkan dari penataran itu untuk dimantapkan dan seyogianya juga sebagai refleksi pendekatan komunikatif yang mendasari segala perangkat pengajaran. Dengan begitu, terdapat keselarasan antara semua perangkat PKG guru-guru bahasa Inggris yang sudah mengikuti penataran dengan penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMP. (5) Pembentukan kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris seyogianya diaktifkan di seluruh Indonesia. Kehadiran MGMP bahasa Inggris tersebut sangat mendukung upaya peneyebar luasan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris, dan sekaligus sebagai arena yang baku sebagai tempat saling bertukar informasi dan pengalaman para guru bahasa Inggris di lapangan. (6) Untuk mengajarkan bahasa Inggris di SMP dengan pendekatan komunikatif, disediakan model/acuan pengajaran dalam enam pokok bahasan sebagai alternatif yang dapat digunakan.



